

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebijakan umum pembangunan pendidikan Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan pendidikan biasanya dimulai dari kurikulum, hal ini dilakukan mengingat kurikulum merupakan komponen inti pendidikan yang dapat mempengaruhi komponen lainnya. Dengan adanya perubahan kurikulum yang baru, untuk itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan perubahan dalam pengorganisasian kelas, menggunakan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu

juga dengan yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran disebut sebagai hasil belajar. Menurut Ananto (1995:8) berpendapat bahwa "Hasil belajar atau prestasi belajar diartikan sebagai tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah dan dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu selama satu semester. Tingkat keberhasilan siswa yang diukur/diambil seluruh bidang studi yang dianggap dapat mewakili kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan psikomotor.

Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, tidaklah dapat dicapai hanya dengan belajar secara terus menerus namun banyak faktor yang harus diperhatikan untuk itu dalam proses belajar mengajar guru tidak cukup hanya menguasai strategi pengorganisasian isi atau penyampaian pembelajaran saja, tetapi guru pun harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan motivasi pembelajaran. Dengan

adanya faktor tersebut diyakini para ahli banyak memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar seorang siswa disekolah. Faktor motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang paling banyak dibahas, tidak hanya didalam dunia pendidikan tetapi dalam bidang-bidang lain seperti organisasi perusahaan, dunia usaha, kantor pemerintahan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan kajian motivasi belajar yang begitu luas serta menyangkut berbagai kehidupan manusia. Strategi pengelolaan motivasi belajar secara umum dapat diartikan sebagai peranan

seorang guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya sebagai tenaga pendorong, pemberi semangat, keberanian seseorang dalam bertindak/beraktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak cukup menguasai strategi pengorganisasian isi atau pelajaran saja, tetapi guru pun harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan motivasi dalam pembelajaran.

Reigeluth dan Merrill (1979:35), Mengklasifikasi strategi pengelolaan motivasional menjadi tiga, yaitu: 1) Penjadwalan penggunaan strategi pelajaran, yaitu berkaitan dengan kapan dan berapa kali suatu strategi dalam pelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran. 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar, yaitu berkaitan dengan kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan serta berapa kali prosedur penilaiannya, dan. 3) Pengelolaan motivasional, yaitu berkaitan dengan cara-cara yang dipakai meningkatkan motivasi siswa.

Menurut Degeng (1989:35) Variabel strategi pengelolaan motivasi merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran; kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor didalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik.

Martin dan Briggs (1986:32), mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu keinginan atau tingkat laku.

Good dan Brophy (1991:32), mendefinisikan motivasi sebagai energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku seseorang.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, diantaranya ada yang dapat mendorong/meningkatkan motivasi dan ada yang berpengaruh negatif. Faktor minat, sarana prasarana yang memadai, pujian dan penghargaan atas keberhasilan siswa serta pemberian hadiah yang wajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping itu faktor sikap orang tua yang negatif, kurangnya perhatian guru, sarana dan prasarana yang tidak layak pakai ataupun tidak mencukupi serta penghargaan dan pujian yang berlebihan dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah, terdapat beberapa gaya mengajar yang digunakan oleh guru itu sendiri. Pada umumnya guru pendidikan jasmani gaya mengajar yang cenderung digunakan adalah gaya komando. Gaya komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar.

Ciri-ciri dari gaya mengajar komando adalah:

Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran. Ia sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar. Pada dasarnya gaya ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan. Lazimnya, gaya itu dimulai dengan penjelasan teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Evaluasi dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, siswa dibimbing kesuatu tujuan yang sama bagi semuanya.

Penerapan

Bila gaya ini diterapkan, penjelasan disampaikan singkat dan langsung tertuju pada yang dimaksud. Tekananya adalah pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih sebanyak mungkin. Kekeliruan yang sering terjadi yaitu petunjuk guru terlampaui rinci dan informasi terlampaui banyak yang biasanya tidak dapat diingat oleh siswa. Penjelasan yang bertele-tele,

perlu diganti dengan penyampaian contoh, baik sebagian maupun keseluruhan tugas gerak.

Gaya ini dipakai bila:

- Ingin diajarkan keterampilan khusus atau yang khusus pula.
- Menangani kelas yang sukar dikendalikan karena kurang disiplin.
- Ingin mencapai kemajuan yang ingin cepat.
- Sekelompok anak memerlukan bantuan khusus untuk perbaikan.

<http://guruolahraga.com/strategi-mengajar/gaya-mengajar-komando.ari>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMP Swasta YP Raksana Medan pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan bola basket, khususnya pada saat siswa mempraktekan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Bahwa dalam proses pengajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan berorientasi pada gaya mengajar komando. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan proses kegiatan belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri sehingga siswa sering kehilangan kemandiriannya, menurunkan daya kreasinya. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam proses belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru. Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMP Swasta YP Raksana Medan, memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya: Sarana : Bola Basket, Bola Voli, Bola Kaki, Racket Badminton sedangkan Prasarana : 2 Lapangan Basket, 1 Lapangan Voli, dan 1 Lapangan Badminton. Yang kondisinya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani disekolah SMP Swasta YP Raksana tersebut.

Menurut Keller (1983;1987) Dengan adanya strategi pengelolaan motivasi maka peranan ini memungkinkan siswa tersebut:

- Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- Meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
- Meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dan
- Meningkatkan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sehingga akan lebih mudah dalam penerapan pembelajaran dan hasil yang akan dicapai dalam menguasai salah satu teknik dasar bola basket yang diantaranya *jump shoot*. Apabila siswa tidak mampu atau tidak benar melakukan *jump shoot*, maka siswa tersebut akan sangat sulit untuk bermain bola basket. Oleh karena itu strategi pengelolaan motivasi harus di terapkan dalam materi *jump shoot* bola basket. Karena masih banyak siswa kelas VIII-1 SMP Swasta YP Raksana Medan dalam melakukan *jump shoot* yang salah bahkan tidak tahu melakukan *jump shoot*, kebanyakan siswa melakukan *jump shoot* dengan cara: pada saat melakukan *jump shoot* cara melempar bola kering basket tidak benar sehingga tidak masuk atau tidak tepat sasaran, saat melakukan *jump shoot* siswa tidak melompat, pada saat *jump shoot* siswa tidak konsentrasi dikarenakan kurangnya variasi pembelajaran, kurangnya keseimbangan dalam melakukan *jump shoot* dikarenakan tekniknya kurang benar. Sedangkan cara sebenarnya melakukan *jump shoot* kaki direntangkan selebar bahu, lutut ditekuk sedikit sampai otot paha mempunyai kekuatan untuk melakukan lompatan, kaki kanan seharusnya sedikit lebih kedepan, bahu dan badan menghadap lurus ke ring basket, mungkin yang paling penting di sini adalah ketika melakukan lompatan untuk *jump shoot* yang perlu diperhatikan adalah

kesimbangan karena dengan berada dalam keseimbangan dapat memberikan tenaga dan kontrol irama tembakan. Untuk memberikan keseimbangan dalam melakukan *jump shoot* yang harus dilakukan adalah lompat lurus (atau sedikit lebih kedepan), tetapi tidak kesamping atau kebelakang, jaga keseimbangan. Gunakan kedua tangan untuk memegang bola, tetapi sebenarnya hanya satu tangan yang mendorong bola. Tangan kanan adalah landasan dan seharusnya berada di bawah bola dengan pergelangan tangan mengarah kebelakang. Siku lengan ditekuk kira-kira 90°, seperti huruf “L” terbalik, dan berada di bawah bola (bukan di sisi luar bola). Tangan yang lain (tangan pemandu) membantu keseimbangan bola, dan dilepaskan tepat sebelum bola dilepaskan, gunakan ujung jari, bukan telapak tangan, untuk memegang dan melepaskan bola. Jika bahu dan kaki menghadap lurus ke ring basket, tempatkan bola di sebelah kanan wajah, sedikit kedepan dari bahu lengan kanan menjulur ke depan mengarah ke ring basket (dengan siku tetap di dalam), siku lengan diluruskan, kemudian bola dilepaskan dengan bantuan gerakan pergelangan tangan dan ujung jari dan melakukan lompatan tinggi dengan gerakan *Follow through* tangan pada saat pelepasan bola dari tangan. Pada

saat pelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *jump shoot* guru kurang memberikan motivasi kepada siswanya sehingga siswa kurang percaya diri dalam melakukannya, dan kurangnya pengetahuan tentang melakukan *jump shoot*.

Dengan demikian berdampak pada hasil belajar Pendidikan Jasmani khususnya pada materi pelajaran *jump shoot* masih rendah. Dari 45 orang siswa/siswi kelas VIII-1, ternyata hanya 15 orang siswa/siswi (34,09%) yang memiliki nilai diatas KKM sedangkan 30 orang siswa/siswi (66,66%) memiliki nilai dibawah nilai

KKM. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar keterampilan dasar *jump shoot* bola basket siswa/siswi masih sangat rendah.

Beranjak dari hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan strategi pengelolaan motivasi terhadap salah satu teknik dasar bola basket (*jump shoot*) pada siswa SMP Swasta YP Raksana Medan. Supaya gerakan *jump shoot* pada permainan bola basket menunjukkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini penulis membuat suatu penelitian tentang “ **Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Jump Shoot* Bola Basket Pada Siswa/Siswi Kelas VIII Smp Swasta YP Raksana Medan Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Bagaimana tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran ?
2. Bagaimana relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa?
3. Bagaimana tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Dan,
4. Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5. Apakah penerapan strategi pengelolaan motivasi dapat meningkatkan hasil belajar *jump shoot* pada permainan bola basket?.

C. Pembatasan masalah

Dari sekian banyak masalah yang ditemukan, serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah peningkatan hasil belajar *jump shoot* bola basket melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasi Pada Siswa/Siswi Kelas VIII Smp Swasta YP Raksana Medan Tahun Ajaran 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Apakah Strategi Pengelolaan Motivasi dapat meningkatkan hasil belajar *jump shoot* Bola Basket Pada Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Swasta YP Raksana Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah ada Peningkatan Hasil Belajar *Jump Shoot* Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta YP Raksana Medan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasi”.

F. Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani.

2. Memberikan informasi seberapa besar penerapan strategi pengelolaan motivasi terhadap hasil belajar *jump shoot* bola basket pada siswa SMP Swasta YP Raksana Medan.
3. Sebagai bahan masukan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat menerapkan gaya mengajar strategi pengelolaan motivasi untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar *jump shoot* bola basket.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.